

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu yang bertujuan menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya sesuai dengan kondisi objektif di lapangan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian ini studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam dalam suatu lembaga yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa, “Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.⁸¹ Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip pula oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif menurutnya adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁸²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

⁸² Ibid., hlm. 4

data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum, adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian.⁸³

Sehingga kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Selain itu peneliti juga ingin melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 195

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Peneliti dalam proses penggalan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti wajib hadir dalam proses penelitian dan harus mampu berjiwa sosial sehingga dapat lebih dekat dengan informan serta sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementrian Agama. Alasan utama peneliti mengambil lokasi tersebut karena MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung merupakan salah satu lembaga teladan karena menerapkan pembiasaan keagamaan, lingkungan

⁸⁴ Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 9

tempat belajarnya pun luas dan sarana prasarananya lengkap serta nyaman. Letaknya yang kondusif yaitu dekat jalan raya sehingga terlihat strategis dan memberi kelancaran dalam transportasi.

Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang ambil yaitu Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.⁸⁵ Sumber data dapat berupa bahan pustaka yaitu buku, surat kabar, dokumen resmi dan arsip-arsip penting lainnya. Selain itu dapat berupa seseorang yang berkedudukan sebagai informan dan responden.⁸⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:⁸⁷

1. Data primer yaitu “Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer

⁸⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 169.

⁸⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 64.

⁸⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 91

merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data ini diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah peserta didik, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari kepala madrasah di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Peneliti pada penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk satu tujuan tertentu.⁸⁸ Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.⁸⁹

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa “Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁹⁰ Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.⁹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

⁸⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 129.

⁸⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 267.

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 220

⁹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participan observation) dan observasi nonpartisipan (non participan observation).⁹² Metode observasi yang dipakai peneliti yaitu metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang menjadi sumber data penelitian.

Observasi berperan serta adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi berperan serta antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, intensitas atau kekuatan respon, stimulus control (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.⁹³ Sehingga observasi berperan serta ini cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Peneliti ingin mencari data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar, dan penanaman nilai

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 145

⁹³ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2. Metode Wawancara/Interview

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁹⁴ Menurut Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadap secara fisik.⁹⁵ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁹⁶ Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

⁹⁴ Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Yahya, 2011), hlm. 55.

⁹⁵ Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm.160

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 137

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹⁷

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁸

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

⁹⁷ *Ibid*,...hlm. 138

⁹⁸ *Ibid*,...hlm. 140

agenda, dan sebagainya.⁹⁹ Dalam penelitian kualitatif, Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pengujian data yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat ataupun teori yang diterima. Cara mengumpulkan data melalui arsip tertulis.¹⁰⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁰¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena: 1) merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰²

Penelitian dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan agenda kegiatan yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

⁹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 274

¹⁰⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 191.

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 168

¹⁰² Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 217

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰³

Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.¹⁰⁴ Data yang akan dianalisis adalah data tentang penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

¹⁰³ Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 248.

¹⁰⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.¹⁰⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif, maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga

¹⁰⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 175

nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan.¹⁰⁶

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:¹⁰⁷

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang

¹⁰⁶ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 277.

¹⁰⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 173

kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.¹⁰⁸

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 322-326

data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai

teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰⁹

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait penanaman nilai religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

¹⁰⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 372

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

3. Pengecekan Sejawat

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa “Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.¹¹⁰ Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Suwanto, M.S.I dan teman sejawat peneliti Ratna Ayu Dela dan Isnaini Dwi. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹¹¹

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan

¹¹⁰ Meleong, *Metodologi...*, hlm. 332

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hlm. 69

IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan,¹¹² peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.¹¹³ Pada tahap ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.¹¹⁴ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Selanjutnya dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan

¹¹² Moleong, *Metodologi Penelitian*,....hlm. 130

¹¹³ *Ibid*,....hlm. 137-144

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm. 247-252

penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.